



► WAYANG JOGJA NIGHT CARNIVAL

Diawali Kapi-Kapi, Ditutup Kembang Api

Memuncaki peringatan HUT Ke-263 Kota Jogja, Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja menggelar Wayang Jogja Night Carnival, di sepanjang Jalan Sudirman dan Margoutomo, Senin (7/10) malam. WJNC yang telah menginjak tahun keempat ini menyuguhkan tema Ringgit Wanara Kagungan Dalem Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat atau yang dikenal Wayang Kapi-Kapi. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Lugas Subatkah.

Slepas magrib, ribuan masyarakat tumpah ruah di sekitar Tugu Pal Putih. Pagar pembatas

dibentangkan memanjang ke timur sepanjang Jalan Sudirman, membatasi ruang penonton dan peserta WJNC yang telah berkostum lengkap disertai maskot dari setiap kelompok penampil.

Tepat pukul 19.00 WIB acara dimulai. Sejumlah penari mengenakan kostum hanoman dengan koreografi lincah membuka gelaran malam itu. Setelah beberapa ucapan sambutan dari Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti dan Wakil Gubernur DIY, KGPAA Paku Alam X, dilanjutkan dengan *flashmob* dari 14 kecamatan.

Flashmob diawali dengan penampilan Urang Ayu. Sejumlah penari perempuan mengenakan kostum udang. Di belakang para penari, diikuti oleh maskot berbentuk udang berwarna perak dengan panjang sekitar 10 meter dan tinggi sekitar tiga meter.

Urang Ayu merupakan seorang putri cantik anak dari Baruna, raja penguasa laut yang berbadan ikan. Suaminya adalah seorang kera sakti yang sangat termasyur bernama anoma.

Diawali Kapi-Kapi,...

Setelah *perform* selama 10 menit, lalu disusul oleh aksi dari ke 14 kecamatan yang setiap kecamatan mewakili satu kapi.

WJNC dimulai dari Jalan Sudirman, berjalan menuju Tugu Pal Putih, dan *street perform* para peserta dilakukan di sisi selatan Tugu Pal Putih diteruskan berjalan ke selatan di Jalan Margoutomo. Sebanyak 1.400 peserta dari 14 kecamatan di Kota Jogja meramaikan helatan ini.

"Peserta mengenakan kostum yang terinspirasi dari wayang, khususnya Wayang Kapi-Kapi. *Flashmob* merupakan kolaborasi wayang Kraton dengan wayang WJNC, dan melibatkan pelajar SMA dan SMK," ujar Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Jogja, Yeti Martanti.

Menurutnya, kolaborasi ini menjadi media bagi kebudayaan wayang khususnya yang bersumber dari Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat agar disesuaikan dengan konteks kekinian sebagaimana konsep yang diusung oleh WJNC.

Salah satu tim kreatif dalam WJNC, KPH Notonegoro, menjelaskan Wayang Kapi-Kapi merupakan wayang milik Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang masih kurang dikenal di masyarakat.

Kapi-Kapi merupakan bagian dari wanara atau pasukan kera yang semuanya berperan dalam perang dengan Alengka. "Karakter wayang ini unik, lantaran memiliki bentuk perpaduan bagian tubuh hewan yang merepresentasikan kehidupan di dunia," katanya. Ia mengungkapkan dipilihnya

Wayang Kapi-Kapi dilatarbelakangi oleh keresahan Ngarso Dalem yang merasa generasi sekarang sudah banyak yang tidak tahu apa itu Kapi-Kapi. Sebab itu WJNC ini menjadi upaya mendekatkan dan melestarikan budaya asli Jogja ini kepada masyarakat.

"Wayang Kapi-Kapi memiliki makna filosofis yang mengajarkan kita harus saling mengayomi meski memiliki pribadi yang berbeda, sangat pas untuk konteks sekarang," ungkapnya.

Setiap tokoh wayang Kapi-Kapi memiliki bentuk dan karakter tersendiri. Semisal Kapi Kingkin yang digambarkan perpaduan antara kepiting dan kera. Kapi ini merupakan ciptaan Sang Hyang Baruna, ia memiliki andil besar dalam menyelamatkan proses pembangunan jembatan menuju Negara Alengka.

Kapi Sembawa digambarkan berbadan dan berekor kera, tali berkepala singa. Ia bertugas memberi semangat berperang bagi para prajurit kera.

Moral of the story dari Kapi-Kapi, kata dia yakni meskipun berbeda-beda dan minoritas, mereka tetap bisa bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. "Selain mengenalkan kepada masyarakat, anak-anak bisa memiliki idola yang asalnya dari leluhur sendiri, tidak melulu Superman atau Batman," ujarnya.

Wali Kota Jogja, Haryadi suyuti, mengatakan peringatan hari jadi ke-263 Jogja ini merupakan tonggak harapan dan semangat

atas kebaikan yang sedang dan akan terus lestari sampai kapan pun. "Dengan segala rasa bahagia dan penuh optimisme atas apa yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Saling mengisi dan melengkapi untuk menyongsong ruang hidup yang diharapkan," ujarnya.

Menurutnya gelaran ini merupakan momen yang ditunggu masyarakat, dengan perkiraan pengunjung mencapai 60.000. Ia melihat *event* ini memberikan manfaat besar bagi segala aspek, salah satunya aspek pariwisata. "Hal ini ditandai dengan lonjakan tingkat hunian hotel, demikian pula bermanfaat bagi peningkatan aspek ekonomi riil masyarakat agar lebih berkembang, maju dan mandiri," ungkapnya.

Salah satu pengunjung, Luthfi Yudhan, mengaku terhibur dengan WJNC ini. Menurutnya, perayaan HUT Jogja kian meriah setiap tahun. "Semakin megah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya," ujarnya.

Di tahun yang ke-263 ini, ia berharap ke depan Jogja semakin istimewa berbudaya. "Karena Jogja merupakan kota pendidikan dan kota budaya, semoga ke depan meski semakin modern tapi tetap dapat mempertahankan predikat itu," ucapnya.

Setelah penampilan dari 14 kecamatan, acara ditutup dengan pesta kembang api dan penampilan DJ. Haryadi sempat ikut memainkan musik DJ jelang berakhirnya acara. (lupas@harianjogja.com)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005